

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dalam beberapa bab yang dikumpulkan melalui proses penelitian dengan melakukan studi kepustakaan, pengamatan, dan wawancara, Maka dalam bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Manajemen yang diterapkan pada pelayanan kesehatan jemaah haji di Kota Banjarmasin tahun penyelenggaraan 2019 sesuai pada tahapan- tahapan proses manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing) dan pengawasan (controlling). Unsur manajemen yang ada dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan haji di Kota Banjarmasin tahun 2019 sesuai dengan teori yaitu, manusia (man), uang (money), metode (methods), materials (materi/perlengkapan), machines (mesin- mesin) dan market (pasar).
2. Menurut analisis penulis berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan , perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta evaluasi yang dilakukan tim petugas kesehatan sudah sangat baik dengan adanya koordinasi dan komunikasi tugas yang jelas antara tim yang bertugas, baik dari tim kesehatan, tim dari kantor wilayah, semuanya saling mendukung satu sama lain dalam memberikan pelayanan selama proses pelayanan kesehatan haji di Kota Banjarmasin dan

adanya perencanaan yang tersusun, pengorganisasian yang terstruktur, penggerakan yang berjalan sesuai rencana serta evaluasi memudahkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada jemaah dalam meningkatkan status kesehatan dan kemandirian jemaah dalam melaksanakan ibadah haji.

3. Dengan adanya perencanaan yang tersusun, pengorganisasian yang terstruktur, penggerakan yang berjalan sesuai dengan rencana dan adanya pengawasan serta evaluasi dalam kegiatan proses pelayanan kesehatan jemaah haji dapat berjalan efektif dan tercapainya tujuan dari penyelenggaraan kesehatan jemaah haji yang bersifat kontinum dan komprehensif dengan melaksanakan proses pemeriksaan kesehatan, pengobatan, pemeliharaan kesehatan terhadap jemaah haji sesuai standar agar jemaah haji dapat melaksanakan ibadah haji dengan sebaik-baiknya serta dalam upaya meningkatkan status kesehatan dan kemandirian jemaah haji.
4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pelayanan jemaah haji di Kota Banjarmasin tahun 2019 sebagai berikut:
 - a. Faktor- faktor pendukung
 1. Kegiatan pelayanan haji dilakukan melalui kerjasama dan koordinasi yang baik dari berbagai pihak terkhusus nya pada semua panitia pelayanan kesehatan di Dinas Kesehatan Kota

Banjarmasin yang turut serta saling membantu pelayanan sehingga pemberian pelayanan dapat lebih baik.

2. SDM yang cukup menjadi faktor pendukung jalannya kepanitian, dengan adanya SDM maka kebutuhan jemaah dan kebutuhan tim pelaksana seperti makan dan uang sakunya terpenuhi. Ketika semua kebutuhan telah terpenuhi maka semangat kerja akan meningkat.

b. Faktor-faktor penghambat

1. Latar belakang jemaah haji yang beragam seperti, latar belakang pendidikan yang berbeda dan budaya yang beragam serta pengetahuan jemaah haji yang minim tentang prosesi ibadah haji, jarak tempat tinggal jemaah haji dan usia yang rata-rata telah lanjut usia (58 tahun ke atas) .
2. Kurangnya kedisiplinan dari jemaah haji dalam waktu pemeriksaan kesehatan di mana mereka disaat nomor porsi sudah tersedia dan tercatat waktu dan tanggalnya jemaah malah ada yang tidak hadir dalam pemeriksaan kesehatan sehingga membuat para panitia terhambat untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang harusnya sudah dikordinasikan dengan baik. Oleh karena itu pengamatan setiap minggu dilakukan agar menghindarkan terjadinya hambatan-hambatan yang lebih banyak lagi untuk dapat segera diperbaiki.

Aspek kesehatan yang di layani Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin antara lain: pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan vaksinasi. Untuk pemeriksaan fisik meliputi, pemeriksaan general check up (dari kepala hingga perut), pemeriksaan penunjang meliputi test darah, urin, test kehamilan, dan EKG, dan untuk vaksinasi meliputi imunisasi meningitis dan influenza.

B. Saran

1. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan terutama pada bimbingan kesehatan untuk jemaah haji dengan lebih banyak lagi mengadakan pertemuan bersama para jemaah haji sebelum keberangkatan ke tanah suci, guna kelangsungan kegiatan pelayanan kesehatan agar berjalan lebih baik dan efektif.
2. Diharapkan mengadakan sosialisasi yang lebih intens kepada para jemaah haji untuk penjadwalan pelaksanaan pelayanan kesehatan, agar para jemaah tidak ada yang ketinggalan informasi dan melaksanakan pemeriksaan.